

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan². Pendidikan adalah usaha dasar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.³

Dalam prosesnya pendidikan melibatkan aktivitas yang dinamakan belajar seperti yang di katakan Oemar Hamalik belajar memiliki arti suatu proses perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pemahamannya sendiri dan lingkungannya, pendidikan suatu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak, artinya bahwa hidup tumbuhnya anak itu terletak diluar kecakapan atau kehendak kaum pendidik, manusia sebagai makhluk yang tumbuh dengan kodratnya sendiri dan untuk memperbaikinya pendidik dapat menuntun tumbuh atau hidupnya agar dapat memperbaiki hidup dan tumbuhnya, pendidikan yang berpusat kepada siswa atau peserta didik

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://repository.unissula.ac.id> Di akses pada tanggal 4 maret 2024

³ *Undang-Undang Pendidikan* (UU RI No. 20 tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika,2013

bukan hanya dalam hal penyampaian materi pembelajaran tetapi juga dalam tahapan dalam penerapan dalam menuntun peserta didik.⁴

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam hidup kita dan di sebutkan juga sebagai arti lainnya adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, terutama di era global saat ini yang posisinya sangat dibutuhkan agar mampu memberikan makna setiap subjek materi untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju peradaban bangsa yang maju.

Dalam kesimpulanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan individu dan masyarakat, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, Pendidikan juga membantu dalam pembangunan karakter, peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Pendidikan tauhid sebagai salah satu pendidikan penting yang diprioritaskan dalam agama islam, sebagai dasar pokok ajaran-ajaran yang perlu ditanamkan kepada umat beragama islam sejak usia dini, dimulai dengan pembinaan, bimbingan, dan penanaman ajaran-ajaran yang mengandung ilmu pokok akidah keimanan yang ditanamkan dalam jiwa seseorang terutama pada anak sejak usia dini, Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan yang paling utama adalah mendidik jiwanya dengan beribadah dan berma'rifat kepada Allah Swt. dari itulah mengapa

⁴ Ayo Guru Belajar. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemikiran-kihajar-dewantara/>, diakses pada tanggal 27 februari 2024

menanamkan dasar-dasar agama kepada anak sejak awal sangat diharuskan.⁵

Tauhid adalah ilmu dasar pokok ajaran agama islam dan konsep utama sebagai pedoman bagi seluruh umat beragama islam dalam kewajiban umat beragama, secara bahasa berarti menyatukan, menjadikan satu atau mensifati dengan kesatuan. Tauhid adalah keesaan Allah Swt.⁶ ini merujuk pada kuatnya kepercayaan bahwa Allah Swt. hanya ada satu dan tidak ada tuhan selainnya. Dilihat dari pengertian dalam kalimat *syahadat* yang artinya: “tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”, dari kalimat syahadat dapat menunjukkan bahwa tauhid adalah inti dan landasan seluruh ajaran islam dan dengan mengikrarkan kalimat pertama seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan bahwa hanya Allah sebagai tujuan dan motivasi dan jalan hidup.

Tauhid merupakan suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan tentang sifat-sifat yang tetap ada padanya, sifat-sifat yang sama sekali wajib di lenyapkan padanya.⁷ Secara etimologis tauhid berarti keesaan maksudnya, keyakinan bahwa Allah Swt adalah Esa atau tunggal, pengertian ini sejalan dengan tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu keesaan Allah, mentauhidkan Allah berarti mengakui keesaan Allah.⁸

⁵ Hasan Asari, Nukilan *Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*, /Medan: IAIN PRESS,2012

⁶ M Yusran Asmuni dari Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen P & K, 1989)

⁷ Syekh Muhahammad Abduh, *Tauhid*

⁸ M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Pentingnya mempelajari ilmu tauhid bagi umat islam pasalnya, keyakinan merupakan hal yang penting bagi manusia sekaligus kebutuhan hak asasi pada manusia untuk membangun peradaban. Tauhid memberikan cara pandang muslim terhadap manusia terhadap alam semesta dan akhir kehidupan, tauhid tidak hanya berbicara tentang percaya akan adanya Allah, tetapi juga harus berimplikasi pada yang lainnya termasuk yang berhubungan dan saling mendukung seperti pengabdian kepada tuhan dengan beribadah, sistemetika, akidah, dan akhlak.⁹

Salah satu contoh jika manusia tidak mengerti atau bahkan tidak mengenali Pendidikan tauhid, manusia tidak mengerti kepada siapa ia harus berterima kasih ketika mendapatkan suatu kenikmatan ataupun kebahagiaan, ia tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta pertolongan ketika ia mendapatkan kesusahan ataupun musibah karna ia tidak mengenal tuhan sebagai pemeliharanya. Seperti yang dikemukakan oleh Nyai HJ. Nur Hannah adapun manusia yang mengerti perihalnya sholat tapi ia tidak mengenal siapa Tuhannya, ia beribadah tapi tidak tahu siapa yang dia sembah, jadi jelas bahwa pentingnya pendidikan ilmu tauhid adalah sebelum mengerti hal-hal ataupun pendidikan lain.

Ilmu tauhid yaitu ilmu yang berbicara tentang teguhnya *aqaid* (kepercayaan) berdasarkan dalil-dalil yang benar dan sah, yang kemudian disebut iman. Jadi iman itu perbuatan hati atau perbuatan batin, orang yang beriman di sebut mukmin dan yang tidak beriman disebut kafir, ini

⁹ Rohidin, (*mengenal Tauhid Dan Problematika Keutamaan*)

keterangan yang disampaikan oleh salah satu pengarang kitab tauhid salaf berbahasa Jawa KH R. Asnawi yang dipelajari di Pondok Pesantren putri Al-Baqoroh,¹⁰ sedangkan mempelajari ilmu tauhid bagi umat Islam adalah suatu kewajiban paling utama (*fardu a'in*) dan hikmah orang yang berilmu tauhid antara lain akan menumbuhkan sikap kesungguhan, pengharapan dan optimisme di dalam hidup ini, sebab orang yang bertauhid meyakini bahwa kehidupan dunia adalah ladang akhirat, akan mudah bersyukur dan menggunakan hartanya di jalan Allah sebab ia meyakini semua yang ia miliki tidak lain hanyalah milik Allah, dan dengan memahami tauhid dengan benar maka seseorang akan merasa tenang dan melakukan kebaikan berdasarkan keimanan karena Allah semata.

Materi tauhid merupakan ilmu penting dalam agama Islam dengan tujuan agar seseorang mampu mengamalkan ajaran Islam seperti dalam bersikap jujur, bertanggung jawab, melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Materi tauhid tidak cukup hanya dimengerti dan dipahami, tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, banyak cara yang dapat diajarkan kepada anak didik tentang pengenalan ke-Esaan Tuhan melalui ibadah-ibadah yang sering dilakukan, seperti contoh lainnya yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, salah satunya dengan membiasakan shalat *fardhu* dengan berjamaah seperti yang diwajibkan di pondok pesantren putri Al-Baqoroh Lirboyo

¹⁰ KH. R. Asnawi, *Tauhid Jawen*

kota kediri dalam rangka menciptakan generasi yang religius sebagai santri yang disiplin dalam melakukan ibadah sehari-hari terutama dalam ibadah wajib dan sunah-sunah yang dianjurkan agama.

Disiplin merupakan pembiasaan terus-menerus, tertib dan *continue* dalam melakukan sesuatu, terutama dalam ibadah kepada Allah dengan dorongan motivasi yang berlandaskan kepada pendidikan tauhid sebagai ilmu keyakinan yang hadir dari dalam hati dan dapat menjadikan seseorang dapat memahami dan mewujudkannya dalam bentuk kedisiplinan beribadah, atau dengan istilah lain yang sering didengar adalah *istiqomah*, seperti yang dikutip dari suatu hadist riwayat Imam Muslim yang diriwayatkan Abi Amrah, Sufyan Ibn Abdillah ia berkata: “wahai Rasulullah, ucapkanlah padaku tentang islam sebuah ucapan yang baik yang aku tidak aku minta dari seseorang selain engkau” . Nabi bersabda: “aku beriman kepada Allah dan *Istiqomahlah!*”¹¹.

Ibadah adalah ketundukan dan kepatuhan kepada segala sesuatu yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah baik berupa ucapan atau perbuatan yang zahir maupun yang batin, salah satu ibadah yang menjadi pokok dan paling penting dari ibadah lainnya adalah sholat, sebagai salah satu sarana komunikasi antara seorang hamba dan tuhanNya, dalam kitab *Risalatul-fikh* dijelaskan pengertiannya secara bahasa yaitu do'a sedangkan menurut syariat adalah beberapa ucapan dan

¹¹ M. Nasif, Terj. *Al-Arba'in Al-naawawi*, (Kediri: Pustaka Isfa'ana 2018)

perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam dan dengan menggunakan beberapa ketentuan dan syarat.¹²

Dalam sholat mengajarkan peserta didik sikap kedisiplinan, karna dalam pelaksanaan sholat peserta didik dituntut dalam ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan rukun-rukun dan ketentuannya, dan hal terpenting dalam kedisiplinan adalah konsisten, karna seseorang yang konsisten dalam pelaksanaan ibadahnya akan mendapatkan kemaksimalan dalam ibadah yang dilakukannya.¹³

Dilihat dari pengertian diatas menunjukkan bahwa sholat adalah suatu ibadah yang di lakukan dengan suatu ketentuan sebagai bukti penghambaan kepada tuhan yang menjadi kewajiban dan harus dipenuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang akan melahirkan kedisiplinan dalam beribadah. Namun pada zaman yang semakin merubah pola pikir dan sangat mempengaruhi generasi saat ini, menjadi kendala yang sangat menghambat akan kesadaran dalam kedisiplinan seseorang untuk menjalankan ibadah, terutama pada kurangnya pendidikan tauhid dalam kehidupannya, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren putri Al-Baqoroh putri Lirboyo kota Kediri yang *basicnya* menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwidnya guna menciptakan generasi Qur'ani dan religius dalam ilmu agama dan disiplin

¹² KH. Ahsan Sholeh, *Risalatul-fikh*, (Mayong, Jepara)

¹³ Vivie Safira, "Pengaruh Materi Tauhid Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa", UIN Suska Riau, 2022

beribadah, yang juga membiasakan sholat berjamaah sebagai upaya menambah tingkat keimanan santri.

Setelah melakukan observasi di tempat penelitian penulis menemukan beberapa kendala, yang menyebabkan santri tidak semuanya melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan disiplin yang diwajibkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Baqoroh putri, diantara kendalanya adalah: 1) Masih ada santri yang tidak melaksanakan sholat secara tepat waktu dengan sekitar persentasi hasil observasi mencapai 20%, 2). Santri yang datang terlambat ketika kegiatan sholat berjamaah mencapai taraf 50%, 3). Sedangkan santri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah menempati angka persenantasi 30%.¹⁴ Melihat dari kendala tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Budaya Pendidikan Tauhid Terhadap Kedisiplinan Beribadah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri”**.

B.Fokus Penelitian

1. Bagaimana budaya pendidikan tauhid yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Baqoroh?
2. Bagaimana pengaruh budaya Pendidikan tauhid terhadap kedisiplinan beribadah santri?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya pendidikan tauhid yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

¹⁴ Observasi, Pondok Pesantren putri Al-Baqoroh Lirboyo, kota Kediri Jawa Timur, 30 Januari 2024

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya pendidikan tauhid terhadap kedisiplinan ibadah santri putri Pondok Pesantren putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri.

D.Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

a. Bagi Penulis:

Menambah wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan pemahaman pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kitab tauhid jawen sebagai budaya Pendidikan tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri.

b. Bagi pondok pesantren putri Al-Baqoroh:

Menjadikan santri tidak hanya religius dalam mengkaji ilmu al-Qur'an tapi juga memahami pendidikan tauhid melalui kitab tauhid yang diajarkan sebagai landasan keimanannya dengan implementasi disiplin beribadah kepada Tuhannya.

c. Bagi Pembaca:

- 1). Sebagai motivasi dan referensi untuk menambah wawasan dalam memahami pentingnya pendidikan tauhid terutama pada pengaruhnya ibadah di kehidupan sehari-hari.

- 2). Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan beribadah.

2. Manfaat Secara Praktis:

a. Bagi Penulis:

- 1). Sebagai pengalaman baru dengan observasi yang bermanfaat di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri
- 2). Sebagai sarana untuk melihat kondisi keaktifan ibadah dengan landasan budaya pendidikan tauhid yang di ajarkan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri melalui pembelajaran kitab *tauhid jawen*.

b. Bagi Pembaca:

- 1). Penelitian ini dapat menjadi acuan sederhana khususnya pada pengajar atau tenaga pendidikan dalam memberikan ilmu pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan ibadah sehari-hari.
- 2). Sebagai bantuan dan arahan yang membantu mengukur pemahaman dan penerapan pendidikan tauhid melalui pembelajaran yang menjadi budaya Pendidikan tauhid dalam implementasi dalam masalah ibadah kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman penulis memberikan penegasan istilah yang di tulis didalam skripsi yang berjudul **“Budaya Pendidikan Tauhid Terhadap Kedisiplinan Beribadah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri”**.

1. Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara Bahasa defenisi Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁵.

2. Tauhid

Tauhid adalah sebuah pengakuan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, ilmu yang pembahasannya menyangkut pokok keesaan Allah yang merupakan asas-asas pokok agama islam, Sebuah pengakuan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan ilmu menerangkan tentang kemahaesaan Allah¹⁶.

3. Kedisiplinan

Berasal dari kata bahasa Yunani "*Disciplus*" yang artinya murid atau pengikut seorang guru, seorang murid harus tunduk kepada peraturan, otoritas guru, karna itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹⁷

4. Ibadah

Ibadah adalah ketundukan dan kepatuhan kepada segala sesuatu yang telah di syariatkan oleh Allah Swt, ibadah mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dalam rangka mengagungkan Allah dan mengharapakan pahalanya.¹⁸

¹⁵ "Pendidikan Menurut Ahli", <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pondidikan-menurut-ahli>, di akses pada tanggal 4 maret 2024

¹⁶ Nurhasanah Bakhtiar dan Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus).2008 Ahli

¹⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing 2011)

¹⁸ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra).2015 Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing 2011)

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul dan tujuan penulis, diantaranya adalah:

1. “Pengaruh Pemahaman Materi Tauhid Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa”, penelitian ini menitik beratkan kepada kedisiplinan siswa dalam beribadah dengan teknik pengumpulan data menggunakan kolerasi pendekatan kuantitatif. Persamaan peneliti dengan penulis disini adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan ibadah siswa dengan dasar pemahaman pendidikan tauhid yang telah diajarkan, sedangkan perbedaannya peneliti dengan penulis adalah pendekatan yang dilakukan berbeda, peneliti di atas menggunakan teknik angket dan tes dalam pengumpulan data siswa, dan penulis menggunakan pendekatan kolerasi kualitatif dengan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di atas adalah semakin tinggi pemahaman materi Pendidikan Agama Islam tentang materi tauhid maka semakin baik pula ibadah shalat siswa di MAS Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan dan Sebaliknya semakin rendah pemahaman materi Pendidikan Agama Islam tentang materi tauhid semakin kurang pula kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di MAS Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Teluk Kuantan.¹⁹

¹⁹ Vivie Safira, “Pengaruh Materi Tauhid Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa“, UIN Suska Riau. 2022

2. “Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ponpes Hubbul Wathon Duri Kecamatan Mandau”, penelitian disini menitik beratkan kepada karakter kedisiplinannya dengan pendekatan melalui wawancara dan angket dalam pengumpulan data dalam menentukan hasil penelitian yang berjenis kuantitatif dengan tektik kolerasi, penelitian hanya fokus kepada karakter keadisiplinan siswa. Persamaan peneliti dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang kedisiplinan yang menjadi tujuan observasi didalam konsep penelitian, sedang perbedaannya adalah dari sudut pandang landasan penelitian, peneliti hanya fokus pada karakter kedisiplinan siswa sedangkan penulis meneliti dari landasan konsep pendidikan tauhid terhadap kedisiplinan beribadah santri dengan pendekatan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, penulis juga menggunakan penelitian yang berjenis *field reseach* (penelitian lapangan) yang diteliti di lokasi tempat penelitian.²⁰
3. “Metode Pendidikan Tauhid dalam Perspektif QS. Al-Baqoroh Ayat: 133”, Fokus penelitian ini menggunakan metode dalam menanamkan pemahaman Pendidikan tauhid yang berlandaskan pada al-qur’an surat Al-baqoroh ayat : 133, persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid, konsep yang digunakan adalah pendidkan materi tauhid, tentang Pendidikan yang membahaas tentang aqidah keimanan seseorang, terutama seorang peserta didik, perbedaanya peneliti dengan penulis

²⁰ Ana Susanti, “Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ponpes Hubbul Wathon Duri Kecamatan Mandau”. Mandau 2022

adalah, peneliti menggunakan konsep dasar tauhid sebagai acuan dengan signifikannya mengenai kedisiplinan ibadah dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Sedangkan penulis menggunakan metode dalam penelitian yang berlandaskan pada perspektif al-qur'an surat Al-Baqoroh ayat 133.²¹

4. “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga”, penelitian melakukan penelitian dengan menitik beratkan pada pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif untuk membentuk karakter disiplin itu sendiri, persamaan penelitian peneliti dengan penulis adalah sama-sama menanamkan kedisiplinan terhadap kegiatan beribadah siswa peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah konsep yang dilakukan dalam penelitian, peneliti hanya menggunakan pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan siswa sedangkan penulis menggunakan konsep Pendidikan dalam penanaman kedisiplinan terhadap ibadah santri.²²
5. “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Sholat Berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand”, penelitian ini menitik beratkan kepada peran seorang guru sebagai acuan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti kedisiplinan terhadap ibadah peserta

²¹ Siti Hidayatullah, “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam Dengan Perspektif Al-qur'an surat Al-baqoroh Ayat: 133”. 2021

²² Santi Prasetiani, “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga”, Purbalingga, 2016

didik, dan perbedaannya dengan penulis adalah peneliti menggunakan fokus pengaruh peran didalam tujuan penelitian, sedang penulis tidak menitik beratkan kepada peran melainkan konsep Pendidikan dalam mempengaruhi kedisiplinan santri dengan pendekatan kolerasi kualitatif deskriptif.²³

G.Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan a). konteks penelitian b). fokus penelitian c). tujuan penelitian d). kegunaan penelitian e). defenisi operasional f). penelitian terdahulu g). sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka a). kerangka teoritis b). Pengertian Pendidikan Tauhid c). Kedisiplinan Beribadah. d). Signifikannya Pendidikan Tauhid Terhadap Kedisiplinan Beribadah Santri.

BAB III Metode Penelitian a). jenis dan pendekatan penelitian b). kehadiran peneliti d). sumber data e). prosedur pengumpulan data f). Teknik analisis data g). pengecekan keabsahan data h). tahap tahap penelitian.

BAB IV Paparan penelitian dan pembahasan a). setting penelitian b). paparan data c). pembahasan.

BAB V Penutupan a). Kesimpulan b). saran

²³ Miss Ali Kaosar Ali-Adam, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjamaah Di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand". 2017